BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dilahirkan manusia tumbuh dan berkembang menurut masa, irama perkembangan sendiri-sendiri, membawa daya kemampuan kodratnya, sehingga hasilnya merupakan sesuatu yang komplek dan unik, karena hal ini yang menyebabkan seorang tidak ada yang sama dengan individu yang lain dalam hal apapun.

Manusia hidup pasti mempunyai tujuan dan cita-cita. Tujuan hidup bagi manusia yang sehat (normal) adalah memperoleh suatu kebahagiaan dan ketentraman hati, namun itu semua tidak akan dapat tanpa adanya usaha. Dalam usahanya untuk mencapai tujuan hidup tidak jarang manusia mengalami kegagalan dan keberhasilam, dikala kegagalan datang pada dirinya maka ia berputus asa, karena tidak dapat menghadapi semua rintangan hidup dengan tenang. Selain itu akan menerima kesulitan sebagai suatu pelajaran yang membawa keberhasilan.

Dalam menjalin hubungan antara individu dengan individu lain dalam pergaulan sehari-hari akan ditemui sifat-sifat buruk, seperti iri dengki, sombong, kekanak-kanakan, egois, malas, boros, manja, berpikiran negatif, tidak percaya diri, dan minder atau rendah diri. Dari beberapa sifat buruk tersebut penulis memfokuskan pada sifat buruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minder atau rendah diri. Minder atau rendah diri terkadang menjadi sifat yang suka bersemayam di dalam jiwa seseorang.[1]

Minder atau rendah diri adalah perasaan diri tidak mampu dan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya.Orang yang merasa minder cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas terhadap dirinya, mengasihani diri sendiri dan mudah menyerah.

Sikap minder bukanlah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.

Sering kali kita lebih menghargai orang lain daripada diri sendiri. Sikap ini membuat kita menjadi "minder" dan bahkan mungkin enggan berinteraksi dengan orang lain.Tentu saja sikap "minder" akan merugikan diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita. Sebab kita tidak bisa membuat diri kita berharga bagi orang lain dan mendedikasikan talenta ataupun keterampilan kita bagi orang-orang di sekitar kita. Untuk

[1] Chomariyah, Nurul. *Hancurkan Virus Mindermu.* (Solo: Smart Media,2008).3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi sikap minder tersebut ada satu syarat, yakni menghargai diri sendiri.

Faktor-faktor penyebab sikap minder

Sikap minder dapat dipengaruhi oleh dua factor yakni: factor internal dan factor eksternal, diantaranya a). konsep diri, b) kondisi fisik, c) pengalaman hidup, d) kesuksesan dan kegagalan, e) pendidikan, f) karier dan bekerja, g)keluarga dan lingkungan keluarga.

Menurut A. M. Mangun Hardjana, S.J menyatakan bahwa minder itu terjadi karena :

a. Minder Fisik

Yang diakibatkan oleh sebab cacat tubuh seperti kegemukan, gigi tak rapi, tangan lumpuh, kaki pincang dan lain-lain

b. Minder Mental

Yang diakibatkan oleh hal-hal seperti daya tangkap rendah, bakat kecil, kemampuan sedikit.

c. Minder Sosial

Yang diakibatkan oleh perlakuan orang lain atau masyarakat dimasa lampau yang tidak wajar. Misalnya seseorang akan memiliki sikap minder, karena sejak kecil selalu terpojok dan tidak mendapat perlakuan yang semestinya.[2]

---

[2] Mangun Hardjana, *Mengatasi Hambatan-Hambatan Kepribadian*, (YogDasaryakarta: Konisius, 1981), hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasa minder merupakan masalah serius yang terdapat pada diri sendiri, sebab mereka akan selalu merasa hidup tidak mampu, malu, takut yang berlebihan, menjauh dari pergaulan dan selalu merasa gagal sehingga diperlukan penanganan yang khusus tentang masalah tersebut.

Konseling di selenggarakan untuk mencapai pemahaman dan penerimaan diri, dan belajar melakukan pemahaman yang lebih luas tentang dirinya yang tidak hanya membuat *know about* tetapi juga belajar *how to* sejalan dengan kualitas dan kapasitasnya. Tujuan akhir konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan hidupnya yang disebut sebagai aktualisasi diri.

Menurut Miller dalam Djumhur dikemukakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.[3] Senada dengan ini, Pietrofesa dalam bukunya *The Authentic Counselor* yang dikutip oleh Latipun mengemukakan secara singkat bahwa konseling adalah proses yang melibatkan seseorang profesional berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman dirinya (*self understanding*), membuat keputusan dan pemecahan masalah.[4]

Terdapat banyak teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh guru pembimbing dalam membantu mengembangkan

---

[3] Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan : Guidance & Counseling,* (Bandung: CV.Ilmu, 1975), 26

[4] Latipun, *Psikologi Konseling,* (Malang: UMM Press, 2006), Cet. Ke-6, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi-potensi maupun dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi anak berbakat. Salah satunya adalah melalui teknik konseling berpusat pada person (*client-centered counseling)*, yaitu proses konseling yang menjadi pusatnya adalah klien, dan bukan konselor. Konselor hanya berperan sebagai pendorong dan pencipta situasi yang memungkinkan klien untuk bisa berkembang sendiri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Teknik konseling berpusat pada person (*client-centered counseling*) yang dikemukakan Rogers tersebut, dirasa cocok untuk membantu anak yang memiliki rendah diri. Dengan teknik konseling berpusat pada person, anak yang memiliki sikap rendah diri lambat laun mereka akan mampu menyadari adanya permasalahan yang ada dalam dirinya, mereka juga akan menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi.

Kepercayaan yang diberikan konselor kepada klien (anak rendah diri) mampu membuat klien mengarahkan dirinya sendiri, menyadari hambatan pada pertumbuhannya dan memungkinkan klien membuka diri agar mereka mampu mengembangkan dirinya. Guru pembimbing di SMP Negeri 3 Surabaya sangat aktif dalam merespon kebutuhan para siswa, terutama siswa yang bermasalah dengan memberikan perhatian dan fasilitas pelayanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitannya dengan hal ini kami tertarik untuk meneliti dan membantu secara langsung serta mencarikan solusi bagaimana mengatasi masalah yang sedang di hadapi ES (inisial siswa). ES duduk di kelas IXF di SMP Negri 3 Surabaya menurut keterangan dari guru pembimbing, ES adalah siswa yang rajin, dan sangat menghormati para guru. Namun ES termasuk siswa yang mengalami rasa percaya diri rendah, disebabkan karena postur tubuh yang lebih pendek dari teman-teman yang lain. ES pernah dihina teman-temannya saat maju kedepan untuk mengerjakan soal ataupun menulis, karena untuk menulis dipapan ES harus menjinjitkan kakinya pada posisi awal menulis, sejak saat itulah ES jarang sekali mau untuk ditunjuk kedepan oleh guru. Terlebih lagi saat pelajaran olahraga, ES sebenarnya memiliki potensi dalam basket, namun karena dirinya merasa rendah diri karena postur tubuhnya yang pendek dan mudah merasa capek maka ES terkadang pasif dalam mengikuti olahraga. Begitu juga dengan hubungan sosialnya dengan teman-teman, ES cenderung diam dan tidak banyak bicara sehingga teman-temannya tidak begitu suka dengan ES.

Selain itu kami juga bisa melihat secara langsung proses bimbingan konseling yang di laksanakan di lembaga tersebut dan bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi anak yang mengalami rasa percaya diri rendah.

Sebagai bahan skripsi, penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan *client-centered counseling* dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mengatasi masalah anak berbakat sehingga penulis mengetahui sejauhmana keberhasilan guru pembimbing dalam membantu siswa berbakat untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, untuk itu penulis menetapkan penelitian yang berjudul "***Bimbingan Konseling Berpusat Pada Person Dalam mengatasi Siswa Rendah Diri(Study Kasus Pada "X" di SMP Negeri 3 Surabaya).***"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi anak rendah diri di SMP Negeri 3 Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling berpusat pada person di SMP Negeri 3 Surabaya?
3. Bagaimana bimbingan konseling berpusat pada person dalam mengatasi siswa yang mengalami rendah diri di SMP Negeri 3 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan asumsi baru tentang apa saja yang kita dapatkan yang tentunya dengan penelitian ini penulis mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi anak rendah diri di SMP Negeri 3 Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling berpusat pada person di SMP Negeri 3 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil bimbingan konseling berpusat pada person dalam mengatasi sikap rendah diri pada siswa di SMP Negeri 3 Surabaya.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan yang lebih bagi peneliti untuk pengembangan ilmu khususnya di bidang konseling.

1. Bagi Fakultas

   Untuk fakultas tarbiyah konsenterasi bimbingan konseling, agar dapat di jadikan bahan referensi atau pemasukan bagi mahasiswa jurusan kependidikan Islam konsenterasi bimbingan konseling yang mengadakan penelitian tentang masalah siswa yang bermasalam dengan sikap rendah diri dengan teknik bimbingan konseling berpusat pada person..

2. Bagi Klien.

   Agar masalah klien dapat kejelasan dan dapat lebih cepat mengatasinya dan sebagai petunjuk klien agar lebih mudah dan siap dalam mengatasi masalah lainnya di kemudian hari.

E. Devinisi Operasional

Demi terhindarnya kesalah pahaman yang tidak penulis harapkan, dan dapat memperoleh informasi yang akurat, maka perlu kiranya penulis jelaskan definisi operasional dalam judul ini secara rinci: Adapun judul skripsi ini adalah "Bimbingan Konseling Berpusat Pada Person Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengatasi Siswa Rendah Diri (Study Kasus Pada "X" Di SMP Negeri 3 Surabaya)" Dengan demikian dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Konseling Berpusat Pada Person : *Adalah teknik dalam bimbingan dan konseling yang menekankan pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya, atau biasa disebut dengan teknik yang berpusat pada person.*[5]
2. Siswa : Murid, pelajar, atau peserta didik.[6]
3. Minder : Segala rasa kurang berharga yang timbul karena ketidakmampuan psikologis atau social yang dirasa selama subyektif, ataupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.[7]

Jadi, yang dimaksudkan judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana proses pemberian bantuan untuk siswa yang memiliki rendah diri dalam mengatasi masalah hubungan sosial dengan teman sebaya yang tidak dapat berlangsung dengan baik melalui bimbingan konseling berpusat pada person, di mana peranan klien adalah yang lebih aktif sedangkan guru pembimbing memberikan motivasi dan

---

[5] Mohammad Surya, *Teori-teori Konseling,* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 47

[6] Latipun, *PsikologiKonseling,* (Malang : UPT Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang 2006*)* Hal.163.

[7] Agus Suyanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan sehingga klien mampu memecahkan masalahnya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya itu. Penulis juga ingin mengukur sejauh mana sekolah menerapkan teori yang ada, terutama yang berhubungan dengan *client-centered counseling* untuk anak berbakat.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.[8]

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Maka dalam melakukan penelitian ini, penulis berinteraksi langsung mengamati gejala yang terjadi di lapangan guna dianalisis menggunakan teori dan peraturan yang ada. Dalam melakukan penelitian ini penulis terjun langsung ke SMP Negeri 3 Surabaya untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai proses teknik *bimbingan konseling berpusat pada person* untuk siswa yang rendah diri di SMP Negeri 3 Surabaya.

2. Pendekatan Penelitian

   Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriftif analisis karena penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam memahami klien

[8] Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Reka Serasain, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah rendah diri yang mangakibatkan terhambatnya sosialisasi terhadap lingkungan terutama di lingkungan sekolah.

2. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu lembaga sekolah Negeri yakni SMP Negri 3 Surabaya. Dengan pertimbangan penulis :

1. Ada beberapa anak yang mengalami rendah diri
2. Partisipasi guru pembimbing sangat aktif terhadap siswanya
3. letak strategis sehingga penulis tidak kesulitan untuk menjangkaunya

Sumber Data

Dalam penelitian ini kajian serta pembahasan berdasarkan dua sumber, yaitu:

a) Sumber perpustakaan yaitu referensi yang di peroleh penulis di peroleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian.

b) Sumber lapangan yaitu data yang diperoleh dari obyek di lapangan, dan dalam hal ini ada dua macam:

   1. Data primer yang terdiri dari guru bimbingan konseling, klien, orang tua, kepala sekolah, Wali kelas,serta teman dekat klien.
   2. Data skunder yaitu dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi disini ada beberapa macam :[9]

1. Observasi langsung

   Pengamatan dilakukan terhadap gejala/proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

2. Observasi tidak langsung

   Observasi yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan alat tertentu.

3. Observasi partisipasi

   Peneliti ikut melibatkan diri dalam kehidupan responden yang sedang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik ini dipergunakan

[9] Mustakim, *Psikologi Pendidikan, Cetakan III*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semaarang&Pustaka Pelajar offset, 2004), 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengtahui situasi, kondisi, dan proses pelaksanaan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Surabaya dalam mengatasi siswa yang bermasalah dengan rasa percaya diri rendah.

b. Interview atau Wawancara

interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak dikerjakan dengan sistematik dan dilaksanakan secara langsung oleh pewancara kepada responden.

Penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait guna mengetahui proses bimbingan dan konseling dalam membantu klien.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis didalam dokumentasi. Pengertian lain dari dokumentasi adalah proses pembukuan yang didasarkan atas jenis dan sumber baik berupa gambar atau hiasan yang dapat digunakan sebagai keterangan.[10]

Didalam dokumentasi, penulis meneliti benda-benda tertulis, buku-buku, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan unutk mengetahui data mengenai struktur

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, program guru bimbingan konseling, jumlah pegawai dan jumlah siswa.

4. Teknik Analisis Data

Setelah memilah-milah, dan mengumpulkan berbagai data sehingga menjadikan satu kesatuan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif penelitian dilakukan terus menerus bertujuan bersama dengna pengumpulan data di lapangan, sedangkan analisisnya menggunakan: Analisis induktif, yaitu proses pengorganisasian hasil pengamatan yang terpisah menjadi satu rangkaian.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini menjadi suatu kesatuan yang sistematis, maka pembahasaanya akan disusun sebagai berikut :

BAB I : Dalam bab ini, memaparkan tentang pendahuluan yang terdiri dari bagian latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul,tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori, yang meliputi :

a). Pengertian konseling berpusat pada person, Teori kepribadian pada konseling berpusat pada person, Hakikat manusia dalam konseling berpusat pada person, Perilaku bermasalah dalam konseling berpusat pada person, Karakteristik konseling berpusat pada person, Tujuan konseling berpusat pada person, Fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor dalam konseling berpusat pada person, Persyaratan sikap dan sifat seorang konselor dalam konseling berpusat pada person, Tahapan-tahapan konseling berpusat pada person, Penerapan konseling berpusat pada person.

b). Kajian mengenai minder atau rendah diri yang meliputi: pengertian rendah diri, Tanda-tanda sikap rendah diri, Penyebab sikap rendah diri, Akibat dari sikap rendah diri.

c). Bimbingan konseling berpusat pada person dalam menangani masalah sikap rendah diri.

BAB III :a) Gambaran Umum Obyek Penelitian, terdiri dari a).Keadaan Guru BK di SMP Negeri 3 Surabaya, b). Struktur BK di SMP Negeri 3 Surabaya

b). Penyajian data. Terdiri dari a). Keadaan Siswa Rendah diri di SMP Negeri 3 Surabaya, b). Pelaksanaan Teknik Konseling Berpusat Pada Person Di SMP Negeri 3 Surabaya, c). Teknik Konseling Berpusat Pada Person Untuk Siswa Rendah Diri Di SMP Negeri 3 surabaya

c). Analisis Data

BAB IV : Penutup yang isinya kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id